

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah lembaga pendidikan tingkat dasar di Kudus yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh Pengurus Cabang Muslimat NU Kudus sebagai jawaban dan tuntutan masyarakat nahdliyin yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang memiliki kualitas unggul baik lulusan maupun pendidikannya.

SD Unggulan Muslimat NU Kudus didirikan pada tanggal 25 Mei 2011 dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM) NU Kabupaten Kudus. Pengurus cabang Muslimat NU sebagai pemakarsa lahirnya SD Unggulan Muslimat NU berkeinginan untuk menjadikan SD Unggulan Muslimat NU menjadi lembaga pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar yang berhaluan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah berlandaskan Falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pada awal berdirinya di tahun 2011/2012 kelas 1 SD Unggulan Muslimat NU Kudus menerima 41 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik perempuan dan 23 peserta didik laki-laki yang terdiri dari 2 rombel. Pada tahun berikutnya, SD Unggulan Muslimat NU Kudus berkembang signifikan karena menerima pendaftar sebanyak 155 calon peserta didik, namun yang kemudian diterima melalui proses tes seleksi prikotes dan wawancara personal hanya 95 murid, yang selanjutnya dimasukkan dalam 3 rombel yaitu kelas Ibnu Sina, kelas Ibnu Rusydi dan kelas Ibnu Tufail. Kelas 2 berjumlah 41 peserta didik yang terbagi menjadi 2 rombel yaitu kelas Al-Faraby dan Al-Ghazaly. Pada

tahun pelajaran 2018/2019 SD Unggulan Muslimat NU Kudus telah memiliki 666 peserta didik.

Melalui prestasi dan keikutsertaan peserta didik di berbagai perlombaan, maka SD Unggulan Muslimat NU Kudus mendapat perhatian dari masyarakat luas. Selain telah banyaknya prestasi yang diraih, masyarakat tertarik dengan SD Unggulan Muslimat NU Kudus karena kurikulum muatan lokal yang banyak penanaman karakter yang cukup tinggi dan pengembangan bahasa asing juga terintegrasi dengan kurikulum.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat, peserta didik juga dibekali dengan keterampilan tampil di muka umum dalam kegiatan muhadloroh rutin setiap senin di akhir bulan. Selain itu juga, berbagai ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik SD Unggulan Muslimat NU Kudus antara lain yaitu seni tari, qiro'ah, kaligrafi, rebana, pencak silat dan pramuka.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis SD Unggulan Muslimat NU Kudus

SD Unggulan Muslimat NU Kudus berlokasi di tanah wakaf dari Ibu Khadijah dengan luas 1440m<sup>2</sup> di Jalan Pramuka No. 24 (Kompleks Panti Asuhan Darul Hadlonah) Desa Wergu Wetan RT 06 RW 01, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Lokasi SD Unggulan Muslimat NU Kudus berbatasan dengan berikut ini:<sup>2</sup>

- a. Sebelah Timur : SMK NU Hasyim Asy'ari
- b. Sebelah Selatan : Gor Wergu Kudus
- c. Sebelah Barat : Lapangan Pramuka
- d. Sebelah Utara : SD Wergu Wetan 2

---

<sup>1</sup> Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>2</sup> Sumber data berasal dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, 26 Agustus, 2020.

**Tabel 4.1**  
**Profil SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

Nama Sekolah	SD UNGGULAN MUSLIMAT NU
Provinsi	Jawa Tengah
Otonomi Daerah	Kudus
Kecamatan	Kota
Desa/Kelurahan	Wergu Wetan
Jalan Dan Nomor	Jl. Pramuka, Desa Wergu Wetan RT 06 RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
Kode Pos	59322
Telepon	Kode Wilayah (0291) nomor telepon 432140
E-mail	<a href="mailto:sdunggulan_muslimatnu@yahoo.co.id">sdunggulan_muslimatnu@yahoo.co.id</a>
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Swasta
Penerbit Sk (Ditandatangani Oleh)	Gubernur Jawa Tengah
Tahun Berdiri	2011
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Yayasan
Lokasi Sekolah	Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	1,9 Km
Jarak Ke Pusat Otoda	2 Km
Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
Organisasi Penyelenggara	Yayasan

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, pada Rabu, 26 Agustus 2020.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

Untuk memenuhi dan mengembangkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman, SD Unggulan Muslimat NU memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

#### **a. Visi SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

SD Unggulan Muslimat NU Kudus merupakan Sekolah Dasar yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, oleh karena itu SD

Unggulan Muslimat NU Kudus mempunyai visi “Cerdas, Mandiri, Berkarakter Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah”.

b. Misi SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Selain mengembangkan karakter Ahlussunnah Wal Jama’ah, SD Unggulan Muslimat NU Kudus juga mengembangkan pribadi peserta didik yang mampu bersaing, oleh karena itu misi SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah “Menyelenggarakan pendidikan berkualitas guna mengembangkan pribadi peserta didik yang cerdas, mandiri, berkarakter Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah serta mampu berbahasa asing dan berteknologi informasi guna menyiapkan SDM berkualitas dan berkarakter”.

c. Tujuan SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Adapun tujuan dari SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk pribadi peserta didik yang santun dan berkahlak mulia.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan IPTEK dan berbahasa asing.
- 3) Membentuk pribadi yang berwawasan IMTAQ yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- 4) Meningkatkan, mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif, bernuansa Islami untuk menciptakan kemandirian peserta didik yang memiliki jati diri yang berkahlak mulia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sumber data berasal dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, 26 Agustus, 2020.

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu faktor penunjang terjadinya proses pembelajaran adalah adanya guru untuk mendidik dan mengajar peserta didik dan karyawan yang bertugas mengurus bidang keadministrasian sekolah. Berikut adalah data guru dan karyawan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus:<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

No.	Nama	NIP	L/P	Tgl. Lahir	Jabatan
1.	Wihdal Muna Lukluaty, M.Pd	-	P	Kudus, 11-04-1989	Kep.Sek
2.	Farid Widjil Mubarak, S.Hi	-	L	Kudus, 18-03-1984	Waka.Sek
3.	Muhammad Syafiuddin, S.Hum	-	L	Kudus, 11-08-1985	Guru
4.	Siti Munawaroh, S.Ag	-	P	Kudus, 27-11-1974	Guru
5.	Ristyarningsih, S.Pd	-	P	Kudus, 26-07-1987	Guru
6.	Ichda Hardianti, M.Pd	-	P	Kudus, 17-03-1989	Guru
7.	Nur Faizin, S.Pd	-	L	Jepara, 17-05-1989	Guru
8.	Achmad Nur Kholis, S.Pd.I	-	L	Kudus, 21-11-1981	Guru
9.	Abdur Rokhim, S.Kom.I	-	L	Demak, 31-08-1977	Guru
10.	Ayu Dwi Putranti	-	P	Kudus, 20-02-1994	Bendahara
11.	Ida Ayu	-	P	Kudus, 15-	Guru

<sup>4</sup> Sumber data berasal dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, 26 Agustus, 2020.

	Rahmawati, S.Si			05-1990	
12.	Siti Fatmawati Utami, S.Pd	-	P	Kudus, 16- 09-1991	Guru
13.	Nashirotul Maisyah, S.Psi	-	P	Demak, 23- 07-1990	Guru
14.	Moh Yazid Fathoni, M.Pd.I	-	L	Kudus, 30- 11-1981	Guru
15.	Khikmatul Ulya, S.Pd.I	-	P	Kudus, 06- 09-1988	Guru
16.	Azmul Akhsan Tsani, S.Pd.I	-	L	Kudus, 08- 04-1992	Guru
17.	Selfiana Tafrihah, S.Pd.I	-	P	Jepara, 26- 10-1990	Guru
18.	Vicky Lismana, S.Pd	-	L	Kudus, 03- 02-1989	Guru
19.	Shohwil Widad, S.Pd.I	-	L	Kudus, 01- 04-1990	Guru
20.	Retno Tri Lidyaningrum, S.Pd	-	P	Kudus, 10- 01-1994	Guru
21.	Eka Puspita Ningrum, S.Pd	-	P	Kudus, 30- 01-1991	Guru
22.	Dahlia Norma Sihah, S.Pd	-	P	Kudus, 08- 02-1985	Guru
23.	Hakimah Sa'idah, S.Pd	-	P	Hakimah Sa'idah, S.Pd	Guru
25.	Maulida Arina, S.Pd	-	P	Kudus, 27- 08-1995	Guru
26.	Nurfitasari, S.Pd	-	P	Kudus, 22- 06-1991	Guru
27.	Khoirul Anam	-	L	Kudus, 03- 04-1999	Administrasi
28.	M. Nayeef Hikam	-	L	Kudus, 23- 02-2000	Administrasi
29.	Mohammad Rima Mafaza, S.Kom	-	L	Kudus, 14- 01-1995	Administrasi
30.	Silfiarizqiyani, S.Pd	-	P	Kudus, 15- 03-1992	Guru
31.	Endro Rohadi,	-	L	Kudus, 28-	Guru

	S.Pd			04-1992	
32.	Ulya Zainus Syifa	-	P	Jepara, 12-07-1997	Guru
33.	Aditya Wulandari, S.Pd	-	P	Demak, 01-09-1991	Guru
34.	Khalimatus Sa'iddah, S.Pd	-	P	Kudus, 30-08-1995	Guru
35.	Nailul Hazimah, S.Pd	-	P	Kudus, 14-05-1991	Guru
36.	Ana Kholidaziyah, S.Pd	-	P	Jepara, 28-12-1993	Guru
37.	Dian Venitaningrum, S.Pd	-	P	Kudus, 25-08-1996	Guru
38.	Faza Ilya, S.Pd	-	P	Kudus, 20-04-1997	Guru
39.	Zulfi Fitriyani, S.Pd	-	P	Jepara, 10-08-1998	Bendahara
39.	Nur Klis	-	L	Blora, 24-03-1979	Kebersihan
40.	Waluyo	-	L	Blora, 30-05-1967	Kebersihan
41.	Sugiyono	-	L	Demak, 31-12-1971	Keamanan

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, pada Rabu, 26 Agustus 2020.

b. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik dapat dilihat melalui rincian berikut yang dengan jumlah 697 anak :<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumber data berasal dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, 26 Agustus, 2020.

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

<b>Kelas</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
<b>I</b>	Rabi'ah Al Adawiyah	30	<b>119</b>
	Halimah As Sa'diyyah	30	
	Mariyah Al Qibthiyyah	30	
	Nusaibah Al Anshoriyah	29	
<b>II</b>	Sayyidah Aminah	33	<b>103</b>
	Sayyidah Fatimah	35	
	Sayyidah Khadijah	35	
<b>III</b>	Imam Hambali	27	<b>108</b>
	Imam Hanafi	25	
	Imam Maliki	28	
	Imam Syafi'i	28	
<b>IV</b>	Al Maraghy	37	<b>111</b>
	At Thobary	37	
	Al Mahally	37	
<b>V</b>	Ibnu Rusydi	36	<b>109</b>
	Ibnu Sina	36	
	Ibnu Thufail	37	
<b>VI</b>	Al Faraby	36	<b>147</b>
	Al Ghozali	36	
	Al Khawarizmi	37	
	Al Jazary	38	
<b>Jumlah</b>		<b>697</b>	<b>697</b>

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, pada Rabu, 26 Agustus 2020.

c. Sarana dan Prasarana

Data sarana prasarana yang terdapat di SD Unggulan Muslimat NU Kudus meliputi:<sup>6</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Fasilitas Sarana Prasarana di SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	19
5.	Kamar Mandi Anak	14
6.	Kamar Mandi Guru	2
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Musholla	1
11.	Gudang	3

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, pada Rabu, 26 Agustus 2020.

**B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 peserta didik dengan jumlah pertanyaan pada pemanfaatan dan ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok sebanyak 10 butir soal dan pada variabel minat membaca sebanyak 20 butir soal. Di bawah ini merupakan hasil yang diperoleh:

---

<sup>6</sup> Sumber data berasal dari kantor tata usaha SD Unggulan Muslimat NU Kudus, 26 Agustus, 2020.

**Tabel 4.5.**  
**Tabel Validitas Pencapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Pojok**

No.Soaal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,934	0,361	Valid
2	0,951	0,361	Valid
3	0,974	0,361	Valid
4	0,945	0,361	Valid
5	0,945	0,361	Valid
6	0,945	0,361	Valid
7	0,947	0,361	Valid
8	0,969	0,361	Valid
9	0,945	0,361	Valid
10	0,947	0,361	Valid

Pengujian di atas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hasil uji validitas pada variabel pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok menunjukkan bahwa dari 10 butir soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361 pada  $n = 30$  dan tidak ada butir soal yang tidak valid atau gugur.

**Tabel 4.6.**  
**Tabel Validitas Minat Membaca**

No.Soaal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,990	0,361	Valid
2	0,989	0,361	Valid
3	0,1000	0,361	Valid
4	0,990	0,361	Valid
5	0,895	0,361	Valid
6	0,957	0,361	Valid
7	0,957	0,361	Valid
8	0,989	0,361	Valid
9	0,946	0,361	Valid
10	0,957	0,361	Valid
11	0,989	0,361	Valid
12	0,955	0,361	Valid
13	0,903	0,361	Valid

14	0,922	0,361	Valid
15	0,902	0,361	Valid
16	0,984	0,361	Valid
17	0,990	0,361	Valid
18	0,984	0,361	Valid
19	0,955	0,361	Valid
20	0,989	0,361	Valid

Hasil uji minat membaca menunjukkan bahwa dari 20 butir soal seluruh butir soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361 pada  $n = 30$  dan tidak ada butir soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur.

**Tabel 4.7.**  
**Tabel Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Pencapaian Pemanfaatan Perpustakaan Pojok	0,794	Reliabel
Minat Membaca	0,773	Reliabel

Uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa variabel pencapaian pemanfaatan perpustakaan pojok dan minat membaca sama-sama reliabel, dengan nilai masing-masing 0,794 dan 0,773.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada satu variabel bebas yaitu Penerapan Perpustakaan Pojok ( $X$ ) dan dua variabel terikat yaitu Minat Membaca ( $Y_1$ ) dan Kemampuan Membaca ( $Y_2$ ). Pendeskripsian data penelitian dilakukan dengan cara melihat nilai rata-rata (mean), median, modus dan deviasi. Setelah itu akan dikategorikan kedalam tiga (3) kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

1. Variabel Pencapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Pojok

Data variabel pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok terdiri dari 10 soal responden berjumlah 35 peserta didik. Ada lima (5) pilihan jawaban, nilai tertinggi lima (5) dan terendah satu (1). Berdasarkan perolehan data pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok didapatkan nilai tertinggi yaitu 50 dan nilai terendah sebesar 10. Hasil analisis *mean* (M) sebesar 33,06 *median* (Me) sebesar 31,00, *modus* (Mo) sebesar 25, dan standar deviasi (SD) sebesar 9,191.

Untuk menentukan kecenderungan pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok maka harus dicari terlebih dahulu rata-rata idealnya, yaitu sebesar 30. Kemudian dicari standar deviasinya yaitu sebesar 6,66. Data variabel pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok akan dihitung kecenderungannya, kemudian disesuaikan dengan (3) kategori, yaitu: “Rendah”, “Sedang”, “Tinggi”. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.8.**

**Tabel Batasan Distribusi Frekuensi**

Kategori	Rumus Perhitungan
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel di atas menjadi acuan dalam pengkategorian pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), 147-150.

**Tabel 4.9.**  
**Tabel Batasan Distribusi Frekuensi Pencapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Pojok**

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X < 23,34$	5	14,3	Rendah
2.	$23,34 \leq X < 36,66$	17	48,6	Sedang
3.	$36,66 \leq X$	13	37,1	Tinggi
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan data pada variabel pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok di atas, diketahui bahwa pada kategori “Rendah” sebanyak 5 peserta didik (14,3%), berada pada kategori “Sedang” sebanyak 17 peserta didik (48,6%), dan yang berada pada kategori “Tinggi” sebanyak 13 peserta didik (37,1%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada kategori sedang dengan presentase 48,6%.

2. Variabel Minat Membaca

Data variabel minat membaca terdiri dari 20 soal dengan jumlah responden 35 peserta didik. Ada lima (5) pilihan jawaban, nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah 1. Berdasarkan data variabel minat membaca diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 20. Hasil analisis *mean* (M) sebesar 70,94, *median* (Me) sebesar 76,00, *modus* (Mo) sebesar 78, dan standar deviasi (SD) sebesar 18,180.

Untuk menentukan kecenderungan minat membaca harus terlebih dahulu dicari rata-rata idealnya yaitu sebesar 60, dan standar deviasinya sebesar 13,33. Data variabel minat membaca digolongkan menjadi tiga (3) kategori, yaitu:

“Rendah”, “Sedang”, “Tinggi”. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.10.**

**Tabel Batasan Distribusi Frekuensi**

Kategori	Rumus Perhitungan
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berikut adalah hasil penggolongan variabel minat membaca:

**Tabel 4.11.**

**Tabel Batasan Distribusi Frekuensi Minat Membaca**

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X < 46,67$	4	11,4	Rendah
2.	$46,67 \leq X < 73,33$	13	37,1	Sedang
3.	$73,33 \leq X$	18	51,4	Tinggi
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan data pada variabel minat membaca di atas diketahui bahwa pada kategori “Rendah” sebanyak 4 peserta didik (11,4%), kategori “Sedang” sejumlah 13 peserta didik (37,1%), dan yang berada kategori “Tinggi” 18 peserta didik (51,4%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada kategori tinggi dengan presentase 51,4%.

### 3. Variabel Kemampuan Membaca

Data variabel kemampuan membaca terdiri dari 6 pertanyaan dengan total responden 35 peserta didik. Soal berupa jawaban singkat dengan jawaban benar mendapat 10 *point* dan jawaban salah

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), 147-150.

mendapat 2 *point*. Berdasarkan data variabel kemampuan membaca, diperoleh nilai sebesar tertinggi 60 dan nilai terendah sebesar 12. Hasil analisis *mean* (M) sebesar 45,91, *median* (Me) sebesar 43,00, *modus* (Mo) sebesar 42 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,100.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan rata-rata idela dan standar deviasi yang masing-masing memperoleh 36 dan 8. Data tersebut kemudian igologka mejai 3 yaitu Reah, Sedang dan Tinggi.<sup>9</sup>

**Tabel 4.12.**

**Tabel Batasan Distribusi Frekuensi**

Kategori	Rumus Perhitungan
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan pengkategorian di atas, dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.13.**

**Tabel Batasan Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca**

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X < 28$	0	0	Rendah
2.	$28 \leq X < 44$	19	54,3	Sedang
3.	$44 \leq X$	16	45,7	Tinggi
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan data pada variabel kemampuan membaca tersebut, kemampuan membaca kategori rendah tidak ada, sesuai dengan hasil di atas yang menunjukkan 0%, katgori “Sedang” sebanyak 19 peserta didik (54,3%), dan yang berada pada kategori “Tinggi” sebanyak 16 peserta didik (45,7%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), 147-150.

kemampuan membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada kategori sedang dengan presentase 54,3%.

#### D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diinginkan sudah tersebar secara normal atau tidak. Masing-masing variabel akan diuji dengan uji normalitas, yaitu: variabel pencapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok, variabel minat membaca dan variabel kemampuan membaca. Teknik analisis yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil ujinya:

**Tabel 4.14.**

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pencapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Pojok	0,389	Normal
Minat Membaca	0,529	Normal
Kemampuan Membaca	0,190	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, karena masing-masing variabel nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

##### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas difungsikan untuk melihat apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linieritas didasarkan apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 maka variabel dinyatakan memiliki hubungan

yang linier. Sedangkan teori lain ada yang mengemukakan jika signifikansi (*Deviation of Linearity*) lebih dari 0,05 maka dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier. Adapun hasil perhitungan pengujian linieritas menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15.**  
**Tabel Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.		Keterangan
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation of Linearity</i>	
Perpustakaan Pojok*Minat Membaca	0,000	0,200	Linier
Perpustakaan Pojok*Kemampuan Membaca	0,000	0,063	Linier

Hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel perpustakaan pojok dengan minat membaca pada kolom *Linearity* mendapatkan hasil 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan pada kolom *Deviation of Linearity* mendapatkan hasil 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Kemudian pada variabel perpustakaan pojok dengan kemampuan membaca pada kolom *Linearity* mendapatkan hasil 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan pada kolom *Deviation of Linearity* mendapatkan hasil 0,063 ( $0,063 > 0,05$ ), jadi antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

#### E. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah *product moment* dari *Karl Pearson*. Berikut adalah penjelasan hasil pengujiannya:

##### 1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Perpustakaan Pojok Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara perpustakaan pojok dengan minat membaca peserta didik kelas II

SD Unggulan Muslimat NU Kudus”. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.16.**  
**Tabel Korelasi Perpustakaan Pojok dengan Minat Membaca**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.
Perpustakaan Pojok dengan Minat Membaca	0,852	0,334	0,000

Hasil uji di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,852 > 0,334$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis **diterima**, dan menunjukkan hubungan yang positif antara penerapan perpustakaan pojok dengan minat membaca dan peserta didik kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas, maka hubungan dari korelasi dua variabel dikategorikan ke dalam tabel yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 4.17.**  
**Tabel Perhitungan Korelasi Sederhana**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan nilai korelasinya yang menunjukkan angka 0,852 termasuk ke dalam kategori “sangat kuat”. Dengan demikian bahwa penerapan perpustakaan pojok

memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat membaca.

## 2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Penerapan Perpustakaan Pojok Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Hipotesis alternatif yaitu “terdapat hubungan yang positif antara perpustakaan pojok dengan minat membaca”. Ketentuan yang berlaku masih sama yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.18.**

**Tabel Korelasi Perpustakaan Pojok dengan Kemampuan Membaca**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.
Perpustakaan Pojok dengan Kemampuan Membaca	0,895	0,334	0,000

Hasil di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,895 > 0,334$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis **diterima** dan terdapat hubungan yang positif antara perpustakaan pojok dengan kemampuan membaca.

Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas, maka hubungan dari korelasi dua variabel dikategorikan ke dalam tabel yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 4.19.**

**Tabel Perhitungan Korelasi Sederhana**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat

5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
----	--------------	-------------

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan nilai korelasinya yang menunjukkan angka 0,895 termasuk ke dalam kategori “sangat kuat”. Dengan demikian bahwa penerapan perpustakaan pojok memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca.

### 3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Penerapan Perpustakaan Pojok Terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Hipotesis alternatif yang ditetapkan adalah “terdapat hubungan positif antara perpustakaan pojok dengan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus”. Ketentuan yang berlaku yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 . Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.20.**

**Tabel Korelasi Perpustakaan Pojok dengan Minat Membaca dan Kemampuan Membaca**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.
Perpustakaan Pojok dengan Minat Membaca dan Kemampuan Membaca	0,835	0,334	0,000

Perolehan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,835 > 0,334$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis tersebut **diterima** dan terdapat hubungan yang positif.

Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas, maka hubungan dari korelasi

dua variabel dikategorikan ke dalam tabel yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 4.21.**

**Tabel Perhitungan Korelasi Sederhana**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan nilai korelasinya yang menunjukkan angka 0,835 termasuk ke dalam kategori “sangat kuat”. Dengan demikian bahwa penerapan perpustakaan pojok memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat membaca dan kemampuan membaca.

Setelah mengetahui seberapa besar hubungan antara ke dua variabel, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi disimbolkan dengan  $R^2$  yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang dihasilkan oleh dua variabel penelitian. Cara mencarinya yaitu dengan mengkuadratkan hasil korelasi dari korelasi sederhana yang dihitung di atas.  $R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,835)^2 \times 100\% = 0,697 \times 100 = 69,7\%$ .

Kontribusi dari perpustakaan pojok terhadap minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah sebesar 69,7%.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penerapan Perpustakaan Pojok Terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

Pelaksanaan kegiatan membaca di perpustakaan pojok diawali dengan adanya bel tanda bahwa

kegiatan membaca harus dimulai. Pada pagi hari peserta didik akan mengaji sesuai dengan tingkatan *qiro'ati* masing-masing. Setelah kegiatan mengaji selesai, maka peserta didik akan kembali ke kelas masing-masing dan melakukan kegiatan membaca di perpustakaan pojok. Waktu membaca kurang lebih 15 menit. Setelah selesai membaca, peserta didik akan menuliskan judul buku dan nama pengarang buku di jurnal membaca yang telah disediakan di perpustakaan pojok.

Perpustakaan pojok atau pojok membaca ini dibuat agar perpustakaan senantiasa dekat dengan peserta didik. Setiap kelas mempunyai perpustakaan pojok atau pojok membaca. Wali kelas berkolaborasi bersama peserta didik untuk mengelola perpustakaan pojok tersebut. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab pada diri peserta didik dalam pengelolaan dan pengadaan bahan bacaan. Bahan bacaan yang ada di perpustakaan pojok di sesuaikan dengan kelas masing-masing. Bahan bacaan yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak akan menjadikan anak lebih tertarik untuk membaca.<sup>10</sup>

Pengadaan bahan bacaan di perpustakaan pojok atau pojok membaca berasal dari dana *infaq* yang dilakukan setiap hari jumat. Setiap bulan juga akan ada pertuaran buku (*rolling*) dengan kelas yang lain, jadi peserta didik dapat membaca banyak buku dengan adanya pergantian buku dengan kelas yang lain

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh penulis, pencapaian pemanfaatan perpustakaan pojok dikategorikan dalam tiga (3) kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut, kategori “Rendah” mendapatkan prosentase sebanyak 14,3%, berada

---

<sup>10</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 65.

pada kategori “Sedang” mendapatkan prosentase sebanyak 48,6%, dan yang berada pada kategori “Tinggi” mendapatkan prosentase sebanyak 37,1%. Prosentase tersebut diperoleh dari 35 responden. Jadi berdasarkan data di atas pemanfaatan perpustakaan pojok termasuk kategori sedang dengan 48,6%. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengadaan perpustakaan pojok yang menarik akan menumbuhkan ketertarikan pada diri peserta didik.

## **2. Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

Minat menjadi landasan bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu. Minat mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal atau tidak. Minat timbul biasanya diikuti oleh rasa senang dalam dirinya dan usaha untuk mendapatkan apa yang diminati. Selanjutnya minat juga akan menumbuhkan rasa senang pada diri seseorang.<sup>11</sup> Begitu pula dengan minat membaca pada diri seseorang.

Pada penelitian ini minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 35 responden dan mendapatkan hasil sebagai berikut, pada kategori “Rendah” mendapatkan presentase sebanyak 11,4%, berada pada kategori “Sedang” mendapatkan presentase sebanyak 37,1%, dan yang berada pada kategori “Tinggi” mendapatkan presentase sebanyak 51,4%. Jadi, berdasarkan perlohan data di atas, minat membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah SD Unggulan Muslimat

---

<sup>11</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 2.

NU Kudus termasuk kategori tinggi dengan presentase 51%.

Adapun kemampuan membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan jumlah responden yang sama yaitu 35 responden mendapatkan hasil sebagai berikut, kategori “Rendah” mendapatkan presentase sebanyak 0% yang berarti bahwa tidak ada peserta didik yang kemampuan membacanya rendah, berada pada kategori “Sedang” mendapatkan presentase sebanyak 54,3%, dan yang berada pada kategori “Tinggi” mendapatkan presentase sebanyak 45,7%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada kategori sedang dengan presentase 54,3%.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa minat membaca adalah keinginan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun. Sedangkan kemampuan membaca pada penelitian kali ini adalah kemampuan membaca pada tingkat pemahaman, yaitu merupakan kemampuan peserta didik untuk menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa apabila minat membaca seseorang tinggi, maka akan tinggi pula kemampuan membacanya, pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan minat membaca yang tinggi maka diharapkan kemampuan membacanya akan meningkat dan lebih termotivasi

---

<sup>12</sup> Kamariana, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Integreted Reading and Composition Di Sekolah Dasar Pontianak”, (Skripsi, Program Studi PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak).

untuk belajar.<sup>13</sup> Hal tersebut terbukti dengan perolehan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus termasuk kategori tinggi dengan prosentase 51%, begitu pula dengan kemampuan membaca memperoleh prosentase 54,3%.

### **3. Pengaruh Penerapan Perpustakaan Pojok Terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus**

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan perpustakaan pojok secara parsial maupun sama-sama dengan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun menggunakan SPSS. 16.0 didapatkan pengaruh yang baik antara penerapan perpustakaan pojok dengan minat membaca peserta didik kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Selanjutnya, untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,852. Hasil yang diperoleh tersebut dikategorikan pada hubungan yang kuat berdasarkan rentang nilai 0,80-1,000. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering pemanfaatan perpustakaan pojok maka minat membaca peserta didik juga akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya, semakin jarang pemanfaatan perpustakaan pojok maka minat membacanya juga akan semakin berkurang.

---

<sup>13</sup> Rizqan, "Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen", (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri As-Raniry Banda Aceh, 2017).

Berdasarkan hasil di atas keadaan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perpustakaan pojok atau pojok membaca atau sudut baca merupakan tempat yang difungsikan sebagai tempat untuk membaca dengan bahan bacaan yang tersusun rapi sesuai dengan usia peserta didik, tidak hanya buku bacaan, namun sudut baca juga dihiasi dengan berbagai macam kreasi yang bertujuan untuk menarik minat membaca peserta didik.<sup>14</sup>

Selain diberikan korelasi yang dapat menumbuhkan ketertarikan dari peserta didik terhadap perpustakaan pojok, fungsi umum dari perpustakaan pojok itu sendiri adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.<sup>15</sup> Perpustakaan pojok merupakan sarana yang bisa digunakan peserta didik dalam meningkatkan minat membacanya, walaupun dapat diketahui bahwa minat pada diri seseorang tidak dapat dipaksakan, namun minat itu tumbuh dari dalam dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Pengujian selanjutnya adalah hubungan antara pemanfaatan perpustakaan pojok dengan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan perhitungan secara manual dan SPSS. 16.0 didapatkan hubungan yang positif antara penerapan perpustakaan pojok dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Unggulan Muslimat NU

---

<sup>14</sup> Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Keboansikep, Gedangan, Sidoarjo", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019).

<sup>15</sup> Rizqan, "Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen", (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri As-Raniry Banda Aceh, 2017).

<sup>16</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 344.

Kudus dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Selanjutnya, untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,895. Hasil yang diperoleh tersebut dikategorikan pada hubungan yang kuat berdasarkan rentang nilai 0,80-1,000. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering pemanfaatan perpustakaan pojok maka kemampuan membaca peserta didik juga akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya, semakin jarang pemanfaatan perpustakaan pojok maka kemampuan membacanya juga akan semakin berkurang.

Uji yang terakhir adalah uji korelasi antara perpustakaan pojok dengan minat membaca dan kemampuan membacapeserta didik kelas II Sayyidah Khadijah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS. 16.0 didapatkan hubungan yang positif antara penerapan perpustakaan pojok dengan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Selanjutnya, untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,835. Hasil yang diperoleh tersebut dikategorikan pada hubungan yang kuat berdasarkan rentang nilai 0,80-1,000. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering pemanfaatan perpustakaan pojok maka minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik juga akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya, semakin jarang pemanfaatan perpustakaan pojok maka minat membaca dan kemampuan membacanya juga akan semakin berkurang.

Hasil uji di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi perpustakaan pojok adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta

didik sehingga dengan minat membaca yang tinggi maka diharapkan kemampuan membacanya juga akan semakin meningkat dan lebih termotivasi untuk belajar, karena sumber bacaan yang lebih dekat dengan mereka.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan diadakannya perpustakaan pojok di setiap kelas berjalan dengan baik. Perpustakaan pojok di SD Unggulan Muslimat NU Kudus tersedia berbagai macam bahan bacaan di masing-masing kelas yang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Bukan hanya bahan bacaan saja, namun perpustakaan pojok juga dibuat nyaman mungkin untuk peserta didik merasa nyaman saat membaca. Upaya lain yang dilakukan yaitu membuat hiasan-hiasan atau kreasi yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan pojok. Pengadaan bahan bacaan di perpustakaan pojok merupakan hasil infaq peserta didik kelas tersebut yang dilakukan setiap hari Jumat. Selain pengadaan, pengelolaan juga dilakukan oleh peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik.

Tujuan utama dibentuknya perpustakaan pojok adalah untuk menumbuhkan semangat literasi pada diri peserta didik. Semangat literasi pada diri peserta didik harus diawali dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri seseorang. Minat membaca peserta didik di kelas II SD Unggulan Muslimat NU Kudus masuk dalam kategori baik. Kategori baik dalam penelitian ini menggunakan uji pengategorian, begitu pula dengan kemampuan membaca peserta didik di kelas II Sayyidah Khadijah SD Unggulan Muslimat NU Kudus

---

<sup>17</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 65.

termasuk dalam kategori baik, karena di dalam pengujian tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori rendah. Kemampuan membaca yang di uji adalah kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar.

Korelasi atau hubungan antara dibentuknya perpustakaan pojok dengan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik mempunyai hubungan yang kuat, terbukti dari hasil analisis uji korelasi yang mencapai koefisien korelasi 0,835 berdasarkan rentang nilai 0,80-1,000. Perpustakaan pojok yang dekat dengan peserta didik, dengan tempat yang nyaman dan adanya berbagai kreasi yang menarik akan menumbuhkan ketertarikan pada diri peserta didik. Ketertarikan inilah yang akan menjadikan kecintaan terhadap membaca. Kecintaan terhadap membaca akan mengasah kemampuan peserta didik dalam membaca, hal tersebutlah yang menjadikan ketiga variabel mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat kuat.

Adapun manfaat atau implikasi bagi perkembangan literasi adalah dengan adanya program perpustakaan pojok maka akan menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca. Selain itu juga peserta didik dapat memperkaya pengalaman belajar secara mandiri. Adanya perpustakaan pojok juga mempercepat proses penguasaan teknik membaca peserta didik yang berkaitan juga dengan perkembangan kecakapan berbahasanya.